



SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEDURANG

Ruri Maiseptya Sari¹, Desi Fitriani², Dewi Aprilia Ningsih³, Hanifah⁴

Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Sarjana Keperawatan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu



***Corresponding author**

Ruri Maiseptya Sari

Email:

rurimaiseptyasari@gmail.com

HP: 0852-7330-3085

Kata Kunci:

Stunting,
Sosialisai,
Anak

Keywords :

Stunting,
awareness-raising,
children

ABSTRAK

Stunting adalah masalah kesehatan yang serius di Indonesia, yang berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia. Stunting ditandai dengan tinggi badan lebih pendek dan berat badan rebih rendah dari normal. Salah satu upaya pencegahan stunting adalah memberikan Sosialisasi Pada ibu yang memiliki anak usia 2-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada orang tua terutama Ibu dalam hal mencegah stunting melalui sosialisasi pemberian makanan gizi seimbang, pemberian ASI Eksklusif dan perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu sabtu 16 mei sampai 23 mei 2026 Peserta dihadiri 137 orang ibu yang dilakukan di Puskesmas kedurang dan di tempat posyadu. Hasil kegiatan dihadiri oleh 137 orang ibu yang telah mampu memahami kegiatan pencegahan stunting.

ABSTRACT

Stunting is a serious health issue in Indonesia that negatively impacts the quality of human resources. It is characterized by height and weight that are below normal levels. One preventive measure involves conducting outreach and education sessions for mothers with children aged 2–5 years within the Community Health Center's service area. This community service initiative aimed to equip parents—particularly mothers—with knowledge and insights on stunting prevention by promoting balanced nutrition, exclusive breastfeeding, and clean and healthy living habits. The activities took place from May 16 to May 23, 2026, involving 137 mothers at the Kedurang Community Health Center and local integrated health posts. The program successfully engaged 137 mothers, who gained an understanding of stunting prevention practices.

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi ketika tinggi badan seseorang lebih pendek dari rata-rata tinggi badan orang seusianya. Berat badan rendah menurut umur digunakan sebagai tanda malnutrisi kronis dan menggambarkan riwayat malnutrisi pada anak sepanjang waktu. Stunting merupakan masalah gizi paling utama di Indonesia dengan angka paling tinggi (Anggraini dkk, 2020). Permasalahan gizi akan bertampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menunjukkan prevalensi balita stunting sebesar 24,4% (Sarifudin, 2023). Dampak stunting dapat menyebabkan perkembangan kemampuan motorik dan kognitif akan terganggu pada anak yang mengalami stunting (Utario, dkk, 2023). Anak stunting lebih rawan terserang penyakit, selain itu berhubungan dengan penurunan tingkat kecerdasan, produktivitas, kekebalan tubuh yang rendah, dapat menyebabkan mortalitas, morbiditas dan disabilitas pada anak (Sarifudin, 2023),

Anak yang masalah gizi (malnutrisi) nantinya bisa mengalami hambatan kognitif dan kegagalan pendidikan, sehingga berdampak pada rendahnya produktivitas di masa dewasa. Selain itu stunting yang dialami pada awal kehidupan juga berdampak pada peningkatan risiko gangguan metabolik yang berujung pada kejadian penyakit tidak menular pada usia dewasa, seperti Diabetes type II, Stroke, Penyakit Jantung dan lainnya (Kemenkes RI, 2024).

Dalam rangka menerapkan upaya gizi seimbang, setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi yaitu dengan cara menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan, menu makanan yang bervariasi, menggunakan garam beryodium, dan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran petugas kesehatan. Suplemen gizi yang diberikan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi, meliputi kapsul vitamin A, tablet tambah darah (TTD), makanan tambahan untuk ibu hamil, anak balita, dan anak usia sekolah, makanan pendamping ASI, dan bubuk multi vitamin dan mineral (Kemenkes RI, 2020).

Menurut UNICEF dalam Mugianti (2018), pada dasarnya status gizi anak dapat dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung, faktor langsung yang berhubungan dengan *stunting* yaitu karakteristik anak berupa jenis kelamin laki-laki, berat badan lahir rendah, konsumsi makanan berupa asupan energi rendah dan asupan protein rendah, faktor langsung lainnya yaitu status kesehatan penyakit infeksi. Pola pengasuhan tidak ASI eksklusif, riwayat BBLR, pelayanan kesehatan berupa status imunisasi yang tidak lengkap, dan karakteristik keluarga berupa pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, pengetahuan orang tua dan pendapatan keluarga merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi *stunting*.

Hasil penelitian Murti (2020) tentang Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian stunting anak umur 36-59 bulan di desa singakerta kabupaten ganyar menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian *stunting* anak. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang tentang gizi balita berpeluang anaknya mengalami *stunting* sebesar 4,8 kali lebih besar dibandingkan ibu balita yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi balita.

Hasil penelitian Nesa (2024), tentang hubungan pengetahuan ibu, riwayat bblr dan ibu hamil usia dini dengan kejadian *stunting* pada balita, menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dan riwayat BBLR dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Simpang Empat 2 Kabupaten Banjar.

Faktor yang juga mempengaruhi terjadinya *stunting* yaitu faktor lahirnya bayi dari ibu yang masih sangat muda memiliki kaitan erat dengan rendahnya berat badan lahir, yang merupakan salah satu faktor penyebab *stunting*. Usia matang reproduksi bagi perempuan terletak pada rentang 20 hingga 35 tahun. Pada fase ini, perempuan umumnya telah mencapai kematangan baik secara fisik maupun mental, yang penting untuk menjalani kehamilan dan proses persalinan. Namun, penting untuk dicatat bahwa kehamilan di luar rentang usia ini dapat dianggap sebagai kehamilan dengan risiko tinggi (Pusmaika, 2022).

Penelitian Wiartin (2025), dengan judul hubungan usia ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* pada balita di UPTD Puskesmas Abang II, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan usia ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* balita di UPTD Puskesmas Abang II UPTD Puskesmas Abang.

Ekonomi keluarga rendah dianggap memiliki pengaruh yang dominan terhadap kejadian kurus dan pendek pada anak. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik yang primer seperti makanan maupun yang sekunder. Tingkat penghasilan juga ikut menentukan jenis pangan yang akan dibeli dengan adanya tambahan penghasilan. Orang miskin membelanjakan sebagian besar untuk sereal, sedangkan orang kaya membelanjakan sebagian besar untuk hasil olah susu (Andriani & Wirjatmadi, 2019).

Hasil penelitian Sutarto (2020), dengan judul hubungan tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Way Urang Kabupaten Lampung Selatan, menunjukkan bahwa hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga terhadap kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Way Urang.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2023 diketahui bahwa berdasarkan data rutin seksi Kesga dan Gizi Masyarakat tahun 2023 menunjukkan balita gizi pendek (*Stunting*) yaitu sebanyak 3,126 (5%), dengan kejadian *stunting* paling tinggi terdapat di kabupaten Kepahiang sebesar 656 (13.3%), Urutan ke dua terdapat di Kabupaten Bengkulu Utara sebesar 719 (12.3%), Urutan ke tiga terdapat di kabupaten Mukomuko sebesar 336 (6,4%), dan angka *stunting* paling rendah terdapat di Kota Bengkulu sebesar 56 (0,9%), sedangkan kejadian *stunting* pada balita di kabupaten Bengkulu Selatan sebanyak 135 (1,8%) (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2024).

Berdasarkan data *stunting* Puskesmas Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan pada tahun 2022 sebanyak 7 orang, meningkat di tahun 2023 sebanyak 13 orang dan kemudian meningkat Kembali di tahun 2024 yaitu sebanyak 15 orang.

Kegiatan pencegahan *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Kedurang dilakukan dalam kegiatan posyandu. Masyarakat memiliki usia yang bervariasi mulai dari bayi dan balita yang menjadi sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat yang memiliki anak usia 2 tahun – 5 tahun. Masyarakat di wilayah Puskesmas Kedurang sudah peduli dengan masalah *stunting*, akan tetapi masih kurangnya pemahaman bagaimana cara pencegahan *stunting*. Untuk itu perlu dilakukan

sosialisasi terkait pencegahan stunting kepada masyarakat agar masyarakat lebih memahami pentingnya akan pencegahan stunting terhadap anak-anak.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan observasi secara langsung terjun ke lapangan bersama bidan disana untuk melihat bagaimana kondisi masyarakat yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Kedurang. Yang dilaksanakan pada hari Sabtu 16 Mei sampai 23 Mei 2026 pukul 10.00 WIB sampai selesai. Peserta dihadiri 137 orang ibu yang dilakukan di Puskesmas Kedurang dan di tempat posyadu. Kemudian melakukan sosialisasi terkait pencegahan stunting kepada masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita usia 2 tahun sampai 5 tahun dan juga melakukan sosialisasi tentang perbaikan pola makan, pola asuh, pola hidup bersih dan sehat. Sosialisasi ini dilakukan dengan menyampaikan materi dan diskusi tentang apa yang dimaksud dengan stunting, pola hidup bersih, mensosialisasikan tentang makanan sehat dan bergizi dengan harga yang terjangkau. Pengambilan data yang dilakukan pada kegiatan ini dalam bentuk kuesioner dengan jenis kuesioner karakteristik dan kuesioner pengetahuan berupa *pretest* dan juga *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

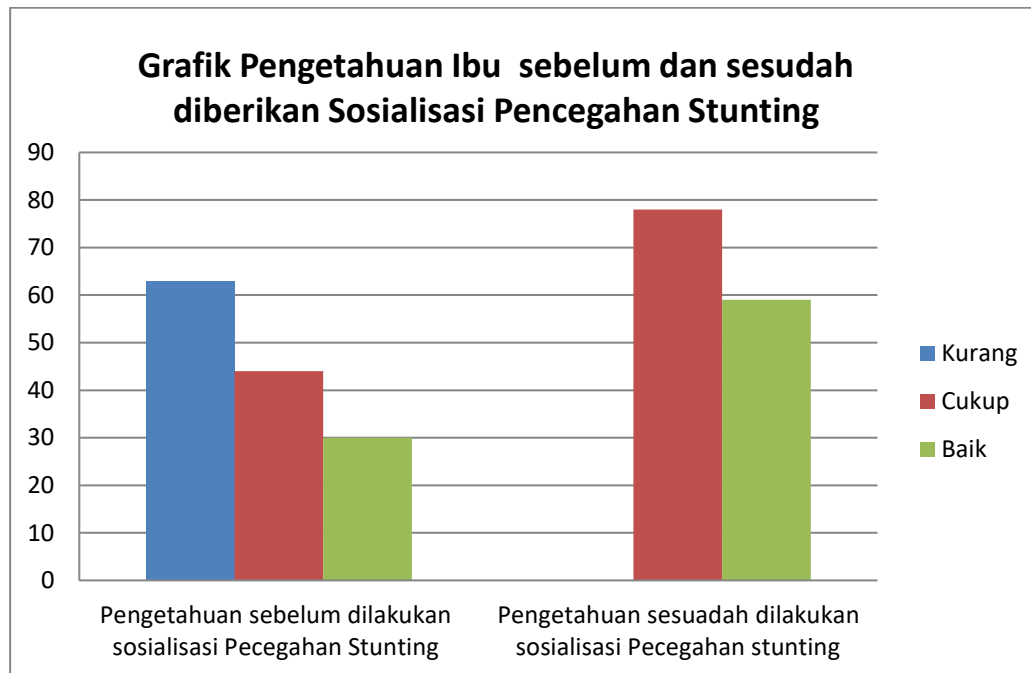
Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedurang. Kegiatan berupa Sosialisai pencegahan stunting yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan orang tua terutama Ibu dalam hal pengetahuan makanan gizi seimbang, pemberian ASI Eksklusif, dan meningkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat yang merupakan cara untuk mencegah terjadinya stunting. Kegiatan dihadiri oleh 137 orang Ibu dengan memberikan brosur dampak stunting. Sosialisasi Pencegahan Stunting Pada anak bekerjasama dengan tokoh masyarakat disana dan petugas kesehatan yang ada di wilayah setempat, berikut dokumentasi saat pelaksanaan sosialisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedurang.





Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan evaluasi yang kami lakukan, terjadi peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 2 sampai 5 tahun Setelah dilakukan Sosialisasi Pencegahan Stunting Pada anak. Selain itu ibu yang memiliki anak usia 2 sampai 5 tahun juga tampak antusias pada saat dilakukannya sosialisasi, hal ini dapat dilihat dari respon ibu –ibu dalam sesi Tanya jawab.



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat dri 137 ibu yang di berikan Sosialisasi tentang pencegahan stunting pada anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedurang, didapatkan hasil pengetahuan ibu sebelum melakukan sosialisasi tingkat pengetahuannya didapatkan 63 ibu memiliki pengetahuan kurang, 44 ibu pengetahuan cukup dan 30 ibu berpengetahuan baik, sedangkan untuk pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan dengan 78 ibu pengetahuan cukup dan 59 pengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Pengetahuan terdapat berbagai jenis yaitu (li, no date) (Hulu, 2020).

Hasil penelitian Nesa (2024), dengan judul hubungan pengetahuan ibu, riwayat bblr dan ibu hamil usia dini dengan kejadian *stunting* pada balita, menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Simpang Empat 2 Kabupaten Banjar.

Astuti (2024), tentang hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan pola asuh pemberian makan terhadap kejadian stunting pada balita di Desa Margomulyo Seyegan Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dan pola asuh pemberian makan terhadap kejadian stunting pada balita di Desa Margomulyo Seyegan Kabupaten Sleman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah kegiatan sosailisasi pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kedurang, didapatkan hasil bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang meningkatn mengenai apa itu stunting, penyebab stunting, ciri-ciri anak yang mengalami stunting,

dampak stunting, pencegahan stunting Disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam program kesehatan Puskesmas Selain itu, diperlukan pengabdian lanjutan dengan durasi intervensi lebih Panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada peserta atas partisipasi aktifnya, serta kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani dan Wirjatmadi. 2019. *Gizi dan Kesehatan Balita*. Kencana Prenadamedia Group: Jakarta
- Dinkes Provinsi Bengkulu, 2024. *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2023*. Sub. Bag. Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu
- Hulu. 2020. *Promosi Kesehatan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis: Malang
- Imeldawati, 2025. *Dampak Terjadinya Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak : Literature Review*.
- Kemenkes RI, 2020. Keluarga bebas stunting. Info datin. Kemenkes RI : Jakarta
- Kemenkes RI. 2024. *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan republik Indonesia : Jakarta
- Marmi. 2022. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Martina dkk. 2021. *Promosi Kesehatan dan prilaku kesehatan*.Yayasan Kita Menulis
- Maryunani A. 2021. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Trans Info Media: Jakarta.
- Mitayani. 2021. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Salemba Medika Jakarta
- Mubarak. 2018. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Mugianti, S.. 2018. *Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar*. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*5 (3), 268–278.
- Murti. 2020. *Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian stunting anak umur 36-59 bulan di desa singakerta kabupaten ganyar*. *urnal Ilmiah Kebidanan: The Journal Of Midwifery*; Vol. 8 No. 2 Tahun 2
- Nesa. 2024, *hubungan pengetahuan ibu, riwayat bblr dan ibu hamil usia dini dengan kejadian stunting pada balita*. *Jurnal Riset Pangan dan Gizi (JR-Panzi)* Vol. 6 No. 1
- Nurarif & Kusuma, 2021. *Aplikasi keperawatan berdasarkan NANDA, NIC-NOC; Panduan Penyusunan Keperawatan Profesional*. Edisi Revisi. Media Hardi: Yogyakarta
- Nurmayanti. 2024. *Buku Referensi Stunting Dan Lingkungan*. CV. Eureka Media Aksara. Jawa Tengah.
- Prawirohardjo. 2022. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta.
- Pusmaika , R. . 2022. *Hubungan Usia Ibu Saat Hamil dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Tangerang*. *Indonesian Health Issue*, 1(1), 49–56.
<https://doi.org/10.47134/inhis.v1i1.11>
- Rachmawati. 2020. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media:.. Malang
- Samsuddin, 2023. *Stunting*. CV. Eureka Media Aksara. Jawa Tengah.

- Soekanto. 2022. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers: Jakarta
- Sudiman, 2020. *Stunting Atau Pendek: Awal Perubahan Patologis Atau Adaptasi Karena Perubahan Sosial Ekonomi Yang Berkepanjangan* Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan
- WHO. 2024. *Malnutrition*. Diakses DARI <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malnutrition/> Pada Tanggal 15 Juni 2025
- Wartin. 2025. *Hubungan usia ibu saat hamil dengan kejadian stunting pada balita di UPTD Puskesmas Abang II*. JKP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkajene)